

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MENGUNAKAN STRATEGI EKSPOSITORI PADA
PEMBELAJARAN PAI KELAS XI IPA 2 DI SMAN 1 JETIS**

SKRIPSI



Oleh :

HENDRIK SURYA MAHENDRA
NIM :201180328

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MENGUNAKAN STRATEGI EKSPOSITORI PADA
PEMBELAJARAN PAI KELAS XI IPA 2 DI SMAN 1 JETIS**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

HENDRIK SURYA MAHENDRA
NIM : 201180328

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

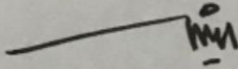
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Hendrik Surya Mahendra
NIM : 201180328
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Strategi
Ekspositori Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPA 2 Di
SMAN 1 Jetis

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Ponorogo, 19 September 2024



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Hendrik Surya Mahendra
NIM : 201180328
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Strategi
Ekspositori Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPA 2 Di SMAN
1 Jetis.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 14 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 18 November 2024

Ponorogo, 18 November 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.

Penguji I : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.

Penguji II : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.





PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendrik Surya Mahendra
NIM : 201180328
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Strategi
Ekspositori Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPA 2 Di SMAN
1 Jetis

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil dari pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 September 2024

Yang Membuat Permohonan



Hendrik Surya Mahendra

IV

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendrik Surya Mahendra
NIM : 201180328
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Strategi
Ekspositori Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPA 2 Di SMAN
1 Jetis

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh pihak perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 14 November 2024



Hendrik Surya Mahendra

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPA 2 Di SMAN 1 Jetis”**, dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dengan rasa syukur yang mendalam terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada :

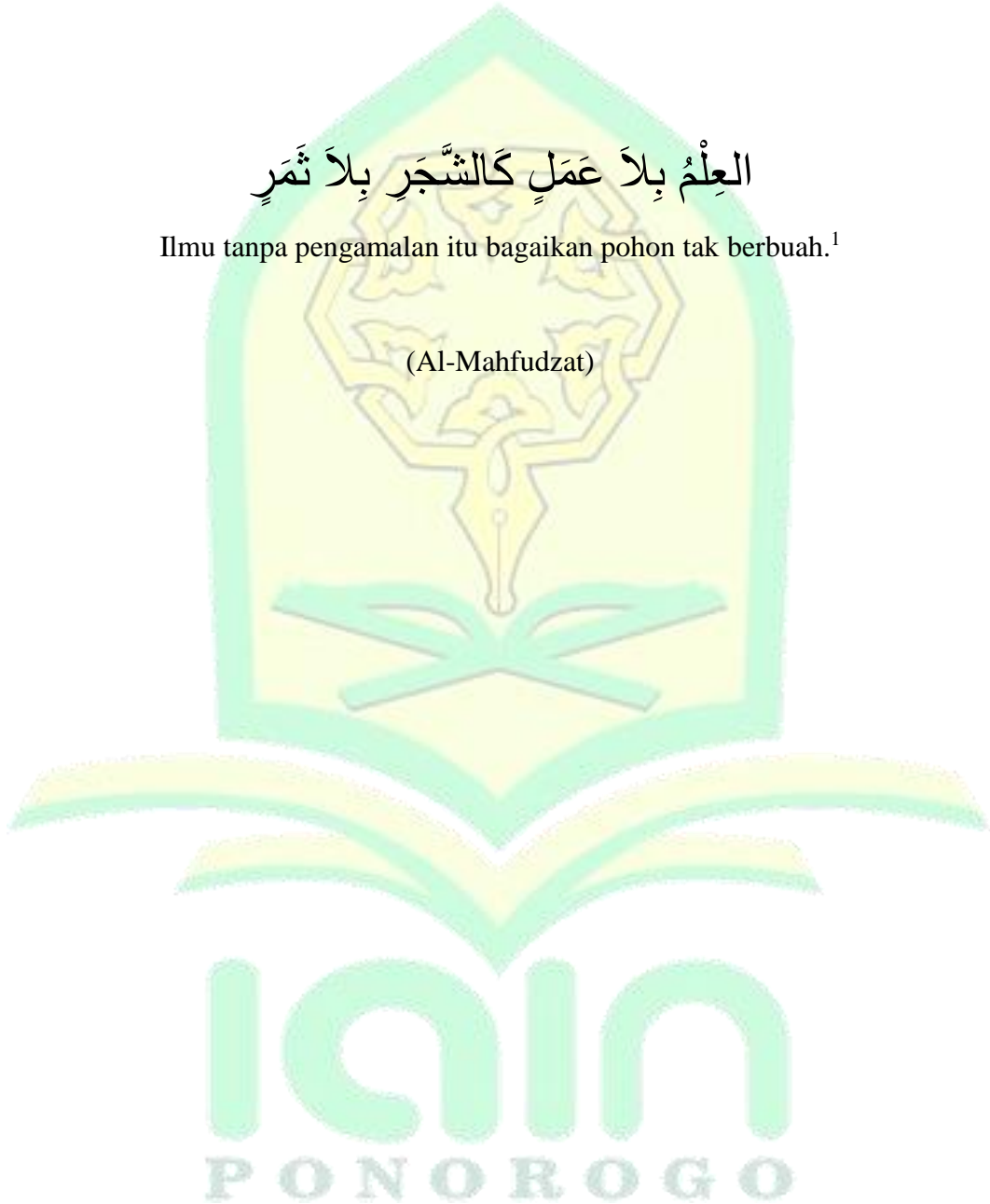
1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu mendoakan yang terbaik, memberikan semangat hingga selesainya skripsi ini. Semoga untuk kedua orang tua saya senantiasa dalam lindungan-Nya.
2. Ibu Maryani selaku guru pendamping penelitian saya yang sudah membantu berjalannya proses penelitian hingga selesai.

MOTO

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

Ilmu tanpa pengalaman itu bagaikan pohon tak berbuah.¹

(Al-Mahfudzat)



¹ Al-Mahfudzat kelas 1 KMI Gontor Indonesia, hal 3.

ABSTRAK

Mahendra, Hendrik Surya. 2024. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPA 2 Di SMAN 1 Jetis.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Dr. H. Moh.Miftachul Choiri, M.A

Kata Kunci : Hasil Belajar, Strategi Ekspositori, Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar peserta didik dapat diupayakan melalui berbagai macam kegiatan, salah satunya yaitu dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Strategi ekspositori merupakan strategi yang mengedepankan proses belajar yang berorientasi pada hasil belajar peserta didik. Disini peneliti berupaya untuk mengetahui strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis.

Penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut 1.) Untuk mengetahui dampak penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas XI IPA 2 SMAN 1 JETIS. 2 Untuk mendeskripsikan penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji median, Uji Wilcoxon-Mann-Whitney dan menggunakan teknik korelasi.

Hasil pembelajaran peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi ekspositori. Hal ini berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis yang sudah membaik dan meningkat.

ABSTRACT

Mahendra, Hendrik Surya. 2024. Efforts to Improve Learning Outcomes Using Expository Strategies in Islamic Education Class XI Science 2 at SMAN 1 Jetis. **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A

Keywords: Learning Outcomes, Expository Strategy, Islamic Religious Education

Student learning outcomes can be achieved through various activities, one of which is choosing learning strategies that are relevant to students' needs. Expository strategy is a strategy that prioritizes a learning process that is oriented towards student learning outcomes. Here the researcher attempts to find out expository strategies in improving student learning outcomes in PAI subjects for class XI IPA 2 SMAN 1 Jetis.

This research aims, among other things, as follows: 1.) To determine the impact of using expository strategies in improving PAI learning outcomes for class XI IPA 2 SMAN 1 JETIS. 2 To describe the use of expository strategies in Islamic Religious Education learning activities.

The approach in this research is a quantitative research method with a case study type of research. Data collection techniques use interview, observation, questionnaire and documentation techniques. Data analysis techniques use the median test, Wilcoxon-Mann-Whitney test and use correlation techniques.

The learning outcomes of class XI IPA 2 students at SMAN 1 Jetis have increased after using expository strategies. This is based on the results of research regarding student learning outcomes after using expository strategies in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Jetis which have improved and increased.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas perkuliahan ini dengan judul skripsi **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPA 2 Di SMAN 1 Jetis”**

Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi ini dan mengharap ridho dari Allah SWT.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Kharisul Whatoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberi bekal ilmu dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.
6. Drs. H. Mukh. Aslam Ashuri, MM selaku kepala sekolah SMAN 1 Jetis Ponorogo yang telah memberikan izin penelitian.
7. Segenap Bapak/Ibu guru SMAN 1 Jetis Ponorogo, khususnya Ibu Maryani, M.Pdi., selaku guru mata pelajaran Agama Islam SMAN 1 Jetis yang senantiasa telah mendampingi dalam penelitian ini.
8. Peserta didik kelas XI IPA II SMAN 1 Jetis Ponorogo yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
9. Kepada kedua orang tua dan segenap keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan selama kuliah di IAIN Ponorogo yang telah membantu dan memberi support.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Ponorogo, 19 September 2024

Peneliti

Hendrik Surya Mahendra

NIM.201180328



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari sebuah kebodohan serta kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan seseorang untuk mengatasi berbagai problem kehidupan.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang agar menjadi dewasa yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang formal maupun non formal. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan dari sekolah terhadap peserta didik supaya menjadi sempurna dan memiliki kemampuan serta kesadaran penuh terhadap masalah social mereka.²

Proses penyampaian bahan ajar pada dasarnya suatu tahapan dalam menambah informasi serta skill atau kemampuan dari siswa. Strategi yang telah ditetapkan menjadi fasilitas yang dapat membantu siswa guna mencapai

² Abdul kadir, dkk, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group,2015) hal. 60.

keberhasilan pembelajaran tertentu³. Dalam penerapannya strategi pembelajaran tidak hanya sebatas prosedur akan tetapi penyusunan materi menjadi sebuah paket yang menjadi acuan penyampaian bahan ajar tersebut. Dari banyaknya strategi pembelajaran salah satunya yaitu strategi ekspositori, strategi ini menjadi cara digunakan guru dalam menyampaikan peserta didik. Pada penerapannya strategi ekspositori dilakukan dengan cara menjelaskan setiap bab dengan detail, tentunya cara tersebut siswa lebih mudah untuk menyerap dan mengingat materi dalam proses belajar mengajar.

Pada strategi ekspositori secara langsung guru menerangkan materi, dengan demikian terdapat komunikasi dua arah antar guru dan siswa⁴. Strategi ekspositori pada umumnya dilakukan dengan cara menyampaikan gagasan materi secara lisan maupun tulisan⁵. Strategi ini menerapkan pendekatan penyampaian materi yang berorientasikan kepada pendidik dimana pada peran ini pendidik sangat memiliki peran yang besar. Dengan strategi ini pendidik memberikan materi secara langsung kepada siswa, sehingga guru dapat memantau keadaan kelas dan peserta didik memiliki peluang untuk menanyakan atau mengajukan pendapatnya. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung guru harus mempunyai kemampuan untuk mengerti dan

³ Tabroni, "Upaya Menyiapkan Pendidikan yang Berkualitas," *Al-Fikrah Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2015.

⁴ "Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran" Vol. 1 No. 2 (April 2015): 137–54.

⁵ M Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 124.

memahami gaya belajar siswa serta menemukan cara terbaik dalam menguasai informasi yang diterima⁶. Strategi ini diterapkan di SMAN 1 Jetis karena pada mata pelajaran pendidikan agama islam dimana peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga ketika guru memberikan materi peserta didik tidak bosan bahkan siswa enggan masuk dalam mata pelajaran tersebut, oleh karena itu penting digunakannya strategi ekpositori sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

SMAN 1 Jetis Ponorogo adalah salah satu sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini berdiri pada tahun 2004, menjadi salah satu pilihan para siswa dan orang tua siswa sebagai tempat menimba ilmu, secara garis besar SMAN 1 Jetis terletak di jalan Sukowati RT/RW 003/002, Kelurahan Kutu Wetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Pada masa awal sekolah ini didirikan sebagian tenaga pendidik masih meminjam dari SMA N Sambit, seiring berjalannya waktu dan banyak guru angkatan baru datang, sehingga guru yang meminjam itu perlahan dikembalikan. Dalam akreditasi sekolah ini mendapat peringkat (B) dengan menggunakan Kurikulum 2013.

Pada saat melakukan observasi awal peneliti menemukan kejanggalan pada proses kegiatan belajar mengajar terutamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya adanya jam kosong dikarenakan

⁶ “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Dikelas” Vol. 2 No. 1 (Desember 2013):8.

tenaga pendidik berhalangan hadir serta kurangnya tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jetis. Cara penyampaian materi kepada siswa masih kurang sehingga siswa masih kurang memahami.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPA 2 Di SMAN 1 Jetis”

B. Fokus Penelitian

Supaya dalam pembahasan tidak terlalu luas maka dilakukan pembatasan permasalahan yang diteliti,, peneliti memfokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar menggunakan strategi ekspositori pada pembelajaran PAI kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Jetis.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan strategi ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jetis?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas 11 IPA 2 SMAN 1 Jetis.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah Manfaat Teoritis dan manfaat paktis. Manfaat teoritis yaitu menambah pemberian penelitian bagi dunia Pendidikan umumnya, khususnya berkaitan dengan strategi ekspositori, sebagai pertimbangan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang, Menambah khasanah ilmu dalam lingkup Pendidikan. Sedangkan manfaat praktis yaitu :

a. Bagi Guru

Penelitian ini merupakan langkah awal supaya dapat mengembangkan kemampuan guru dalam penyampaian materi. Serta diharapkan bisa meningkatkan sikap profesionalisme pendidik.

b. Bagi siswa

Siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam peningkatan pemahaman materi serta dapat memperbaiki nilai citra mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui prestasi dimata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan strategi ekspositori.

d. Bagi penulis

Supaya bisa menambah pengetahuan serta pengalaman untuk menyiapkan diri supaya bisa menjadi pendidik yang professional.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pada penulis yang ada dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya menjadi enam bab, masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam menggunakan strategi ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti berperan dalam sebagai instrumen kunci yaitu pada saat peneliti langsung terjun ke lapangan guna melakukan penelitian, Data dan sumber data diantaranya seseorang berupa Guru PAI dan siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis Ponorogo, peneliti mengumpulkan data serta mendapatkan data secara langsung. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jetis Ponorogo , Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubermans yaitu reduksi data merupakan mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud ialah merangkum, memilih hal-hal

yang pokok, display data yang dimaksud adalah menyajikan data ke dalam pola yang ditemukan dan telah didukung selama penelitian, penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam penelitian dengan hasil data yang diperoleh selama masa penelitian berlangsung.

Lalu ada juga tahapantahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu tahapan pra penelitian yang meliputi rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, perizinan pelaksanaan penelitian. Lalu tahap selanjutnya ada tahap pengerjaan lapangan, yang berisikan tentang pemahaman peneliti dalam latar penelitian yang akan dilakukan, mempersiapkan diri, lalu memasuki lapangan. Analisis data tersebut melakukan analisis tentang upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan strategi ekpositori, pendamping, serta, yang hasilnya dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Bab IV, berisi tentang gambaran umum latar penelitian, serta paparan data dan pembahasan. Deskripsi data umum berisi paparan data mengenai profil lembaga pendidikan. Kemudian, deskripsi data khusus berisi tentang upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi ekspositori.

Bab V, merupakan titik akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar

Pengertian aktivitas belajar

Hidup manusia merupakan sebuah perjalanan yang penuh dengan perubahan, tantangan, dan pembelajaran. Dari saat lahir hingga mencapai dewasa, manusia terus mengalami berbagai transformasi fisik, emosional, dan intelektual.⁷ Dalam menghadapi dinamika kehidupan ini, manusia selalu berusaha untuk belajar, menyesuaikan diri, dan mempertahankan eksistensinya. Setiap bentuk belajar membentuk bagian integral dari perkembangan individu, membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi modal untuk menghadapi tantangan hidup yang beragam.⁸

Penting untuk memahami bahwa belajar tidak hanya terjadi di dalam lingkungan formal seperti di sekolah atau perguruan tinggi. Sebaliknya, belajar terjadi di semua aspek kehidupan sehari-hari, dari

⁷ Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (2014): 4.

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 277.

interaksi dengan lingkungan sekitar, pengalaman pribadi, hingga konteks sosial yang melingkupi individu. Dalam proses belajar ini, kondisi belajar memiliki peran penting dalam mengarahkan perkembangan seseorang.

Kondisi belajar mengacu pada lingkungan, metode, dan situasi di mana proses belajar terjadi. Lingkungan belajar yang mendukung, metode pembelajaran yang efektif, dan situasi yang menginspirasi dapat mempengaruhi cara seseorang mengembangkan dirinya. Perlu dicatat bahwa kondisi belajar tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis dan sosial.⁹

Perubahan-perubahan dalam hidup manusia membuka kesempatan untuk belajar dan berkembang. Setiap fase kehidupan, mulai dari masa kanak-kanak hingga usia dewasa, menawarkan tantangan yang berbeda yang membutuhkan respons belajar yang sesuai. Misalnya, masa kanak-kanak adalah waktu di mana individu mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang pesat. Dalam fase ini, proses belajar seringkali terjadi secara alami melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan melalui permainan. Belajar pada masa ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan orang tua atau pengasuh dalam memberikan stimulasi yang tepat dan memberikan lingkungan yang aman dan mendukung.

⁹ Rahmat Pupu Saeful “*Perkembangan Peserta Didik*” (Jakarta: Bumi Aksara 2018), hal 3.

Saat memasuki masa remaja, belajar menjadi lebih terstruktur dengan adanya pendidikan formal di sekolah. Di sini, individu tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang penting untuk masa depan mereka. Kondisi belajar di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan minat individu.

Selain belajar di lingkungan pendidikan formal, belajar juga terjadi melalui pengalaman hidup sehari-hari. Interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat juga menjadi sumber pembelajaran yang signifikan. Melalui interaksi ini, individu belajar tentang norma sosial, nilai-nilai budaya, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk beradaptasi dalam masyarakat.

Kondisi belajar yang efektif dapat mempertinggi kemampuan individu atau mengubah perilakunya. Kondisi belajar yang mendukung mencakup aspek-aspek seperti motivasi intrinsik, dukungan sosial, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan lingkungan yang aman dan nyaman. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri individu untuk belajar dan berkembang, memainkan peran penting dalam memacu individu untuk mencapai potensinya yang terbaik. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru juga memberikan dorongan

tambahan dan rasa percaya diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan belajar.¹⁰

Selain itu, akses terhadap sumber daya pendidikan seperti buku, teknologi, dan fasilitas belajar juga merupakan faktor penting dalam membentuk kondisi belajar yang efektif. Lingkungan belajar yang memadai, baik di rumah maupun di sekolah, dapat memberikan stimulus yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru.¹¹

Kondisi belajar yang efektif juga mencakup penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan penting bagi pendidik untuk memahami gaya belajar siswa dan menggunakan pendekatan yang sesuai. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual sementara yang lainnya lebih suka pembelajaran auditori atau kinestetik.

Di samping itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di mana individu merasa didukung untuk bereksperimen, membuat kesalahan, dan belajar dari pengalaman. Lingkungan yang menekankan pada proses belajar daripada hasil akhir akan mendorong individu

¹⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Ar. Ruzz Media,2012),262-263

¹¹ Latief, Abdul. 2023. *Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak* . *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7. No: 2.2023: 61-66.65

untuk terus berusaha dan menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan.

Pada tingkat yang lebih luas, kondisi belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan ekonomi. Ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan dan kesempatan belajar dapat menjadi hambatan serius dalam perkembangan individu. Oleh karena itu, penting untuk memperjuangkan kesetaraan akses terhadap pendidikan dan memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Pengembangan kondisi belajar yang efektif membutuhkan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah perlu menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung pendidikan yang berkualitas dan merata di seluruh wilayah. Lembaga pendidikan perlu mengadopsi praktik pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Keluarga dan masyarakat perlu mendukung proses belajar dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dorongan positif kepada individu.¹²

Dengan kondisi belajar yang mendukung, individu dapat mempertinggi kemampuannya, mengubah perilakunya, dan mempersiapkan diri untuk

¹² Setyosari Punaji. *Menciptakan Pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran. Vol. 1. No: 1*

menghadapi tantangan hidup yang datang. Setiap pengalaman belajar merupakan bagian dari perjalanan panjang menuju penemuan diri dan pencapaian potensi terbaik. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong dan mendukung proses belajar sepanjang kehidupan agar setiap individu dapat tumbuh dan berkembang secara optimal

Dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas. Aktivitas merupakan hal penting dalam interaksi belajar mengajar karena dengan adanya aktivitas siswa dapat memahami materi dengan mudah karena siswa ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. Kunandar mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.¹³

Wina Sanjaya menyatakan aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa aktivitas sangat diperlukan dalam kelangsungan belajar, tanpa aktivitas maka proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

¹³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 277

Menurut Sardiman, “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis, seperti mental. Aktivitas tersebut harus selalu terkait sehingga terdapat keserasian antara sifat fisik maupun mental dan jika sifat fisik maupun mental telah serasi maka pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

Dari uraian diatas, dapat dipahami aktivitas belajar adalah suatu kegiatan fisik dan mental yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.¹⁴ Ketika anak berbuat otomatis ia berpikir oleh karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat sendiri sehingga aktivitas pembelajaran akan berjalan optimal.

Jenis-jenis aktivitas belajar

Adapun jenis aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang dikemukakan oleh Paul D. Diedrich yaitu:¹⁵

1. Kegiatan visual; membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja.

¹⁴ Rasman Sastra Wijaya, “Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 3 (2015): 40–45.

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 20. 2006), h.22

2. Kegiatan lisan; mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Aktivitas belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga kategori antara lain :

1. Aktivitas belajar mandiri, artinya setiap siswa mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing. Misalnya setiap siswa diberi tugas untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajarnya

setiap siswa dituntut mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Implikasinya, guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual.¹⁶

2. Aktivitas belajar kelompok, artinya siswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok. Misalnya diskusi memecahkan masalah. Guru harus mengajukan beberapa masalah yang harus dipecahkan siswa dalam satuan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa. Guru akan mengawasi dan membimbing setiap kelompok, sedangkan siswa berpartisipasi memecahkan persoalan tersebut dengan kelompoknya.
3. Aktivitas belajar klasikal, artinya semua siswa dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama.

Misalnya apabila guru menggunakan metode ceramah siswa akan menanggapi secara berbeda-beda meskipun materi yang disajikan sama. Selain paparan diatas yang mempengaruhi hasil belajar yaitu strategi yang digunakan, bagaimana kondisi dalam mengajar, penggunaan metode strategi pembelajaran, dan lain sebagainya.

¹⁶ Cintya Trikirana, Soeprijanto, and Farried Wajdi, "Hubungan Aktivitas Belajar Mandiri Dengan Hasil Belajar Rangkaian Listrik," *Journal of Electrical Vocational Education and Technology* 2, no. 2 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.21009/jevet.0022.01>.

b. Metode Pembelajaran Ceramah

1. Pengertian Metode Pembelajaran Ceramah

Proses pembelajaran merupakan proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa dan memerlukan metode yang tepat agar pengetahuan yang ditransfer dapat diterima dengan baik. Di sini Anda dapat melihat sekilas pentingnya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan pentingnya peran guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian siswanya dan mengoptimalkan manfaat metode pembelajaran. Gunakan untuk meminimalkan kekurangan. Karena Anda harus menyadari bahwa setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Metode ceramah merupakan metode tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, karena sangat praktis dan efisien dalam model pengajaran dengan jumlah siswa dan materi yang banyak metode pengajaran terbaik. Dapat dikatakan bahwa siapa pun yang pernah mengenyam pendidikan formal atau non-formal, atau pernah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah atau di tempat lain pasti memahami dan pernah merasakan metode mengajar ini.

Dalam metode pembelajaran, ceramah mengacu pada penyampaian materi secara langsung melalui narasi lisan atau

komunikasi lisan dengan menggunakan bahasa, disebut juga bahasa.

2. Kekurangan dan Kelebihan Metode Ceramah

Segala metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Seperti halnya metode ceramah, metode ini sendiri sangat populer karena kelebihannya dalam dunia pendidikan, mulai dari yang klasik hingga modern, dari jenjang terendah hingga tertinggi, dari pendidikan formal hingga pendidikan umum. Dan berikut yang dapat penulis rangkum dan simpulkan dari keterangan para ahli :

1. Murah karena tidak mengeluarkan biaya yang besar, sehingga dapat menampung kelas besar dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mendengarkan.
2. Karena tidak memerlukan persiapan yang rumit dan cukup menggunakan media oral.
3. Siswa dapat memperoleh pengetahuan langsung.
4. Ada tidaknya buku teks dan bahan ajar tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran di kelas.
5. Konsep dan materi ditampilkan secara hierarkis.
6. Mampu mencakup banyak topik yang luas.

7. Guru dapat menekankan apa yang penting dan menggunakan waktu dan tenaganya sebaik-baiknya.
8. Kondisi kelas dapat terkendali, karena kesesuaian ruang kelas dan kenyamanan penggunaannya sebagai ruang belajar menjadi tanggung jawab guru.
9. Pengorganisasian kelas dapat disederhanakan.

Adapun kekurangan metode ceramah yang dapat dianalisis oleh para ahli adalah:

1. Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan keberanian mendiskusikan pemecahan masalah dan mengemukakan pendapat.
2. Ketergantungan pada arah menyebabkan buruknya proses penyerapan ilmu.
3. Kurangnya kreativitas mengakibatkan situasi pengajaran yang monoton.
4. Siswa cepat bosan dalam memahami karena guru tidak mempunyai kemampuan menyampaikan pidato yang baik.
5. Siswa cepat melupakan apa yang diberitahukan kepada mereka.
6. Saya tidak mendorong siswa saya untuk membaca.

3. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan metode pembelajaran ceramah

Agar pembelajaran metode ceramah efektif dan efisien, hendaknya pendidik memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lakukan instalasi sebagai berikut:
 - a. Mulailah pelajaran dengan melihat wajah siswa. Kontak mata dan perhatian guru akan membuat siswa semakin tertarik mendengarkan pelajaran.
 - b. Jelaskan terlebih dahulu tujuan belajar kepada siswa agar mereka memahami ke mana arah kegiatan belajarnya dan jika tujuan tersebut berkaitan dengan kebutuhannya maka akan memotivasi mereka untuk belajar.
 - c. Konferensi Tahunan Pendidikan dan Pemikiran Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang seberapa banyak yang dapat mereka pelajari dengan mengajukan pertanyaan yang memfokuskan perhatian mereka pada suatu topik.
2. Menjaga perhatian siswa selama pembelajaran dan mendorongnya untuk:
 - a. Saat meninjau pelajaran untuk mencari jawaban, penting untuk memberikan tanggapan terbaik terhadap jawaban yang salah dan benar.
 - b. Bergerak berkeliling atau menjauhi meja untuk menarik perhatian siswa dan mengawasinya dengan cermat.
 - c. Hal ini sering kali dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menunjukkan kemampuan menjadi pembicara yang cerdas dan terpelajar.

3. Hasil Belajar

Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang signifikan bagi siswa. Hasil belajar menggambarkan sejauh mana siswa telah memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran yang diajarkan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di mana guru mengevaluasi kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran mereka. Penilaian ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pentingnya hasil belajar dalam pembelajaran tidak bisa dilebih-lebihkan. Hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mendukung proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar merupakan alat penting bagi guru untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai kebutuhan.¹⁷

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai metode dan instrumen evaluasi, mulai dari tes tertulis, proyek, presentasi, hingga observasi

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5

langsung. Setiap metode evaluasi memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, dan penting bagi guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Misalnya, tes tertulis cocok untuk mengukur pemahaman konseptual siswa, sementara proyek atau presentasi dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan praktis dan kemampuan berbicara di depan umum.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan aspek-aspek penting dalam penilaian hasil belajar, seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, dan keadilan. Penilaian harus mencerminkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan siswa. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penilaian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil penilaian yang diperoleh dari instrumen yang sama.

Objektivitas adalah penting dalam memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas guru atau evaluator. Keadilan dalam penilaian juga menjadi hal penting, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka. Guru harus berusaha untuk menciptakan lingkungan penilaian yang mendukung keadilan dan inklusi bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berbagai latar belakang.

Selain itu, hasil belajar juga dapat diukur dalam berbagai dimensi, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup pemahaman, pengetahuan, dan penerapan konsep-konsep tertentu, sementara aspek afektif

melibatkan sikap, nilai, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Aspek psikomotor mencakup keterampilan fisik dan motorik yang berkaitan dengan materi pelajaran tertentu.¹⁸

Dalam proses penilaian hasil belajar, penting bagi guru untuk mempertimbangkan variasi dalam gaya belajar dan kebutuhan individu siswa. Setiap siswa memiliki kekuatan, kelemahan, dan preferensi belajar yang berbeda, dan penilaian harus mencerminkan keragaman ini. Guru harus menggunakan berbagai strategi dan teknik evaluasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka.

Selain itu, penilaian hasil belajar juga dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi siswa. Umpan balik yang konstruktif dan terperinci dapat membantu siswa memahami area mana yang perlu diperbaiki dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan mereka. Guru juga dapat menggunakan umpan balik ini untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya dan merancang pembelajaran yang lebih diferensiasi sesuai dengan kebutuhan individual.

Selain memberikan umpan balik kepada siswa, penilaian hasil belajar juga dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik

¹⁸ Khotimah. Khusnul & Susui Darwati. Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal: 2

pengajaran mereka. Dengan memantau kemajuan siswa dan menganalisis data penilaian, guru dapat mengidentifikasi pola-pola dalam pemahaman siswa, memperbaiki metode pengajaran yang tidak efektif, dan menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Selanjutnya, hasil belajar juga dapat digunakan untuk membuat keputusan penting terkait dengan kurikulum, program, dan kebijakan sekolah. Data penilaian dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas program pembelajaran, kebutuhan siswa, dan tren pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan data ini, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, merancang intervensi yang sesuai, dan membuat keputusan yang berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam era pendidikan yang semakin maju dan kompleks ini, penilaian hasil belajar menjadi semakin penting sebagai alat untuk memantau kemajuan siswa, meningkatkan praktik pengajaran, dan membuat keputusan yang berbasis bukti. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang penilaian hasil belajar dan menggunakan instrumen evaluasi yang tepat untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi mereka yang tertinggi. Dengan demikian, penilaian hasil belajar menjadi salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil dan membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan terampil.

Selanjutnya, Ahmad Susanto mengemukakan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif

dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁹ Hal ini juga dipertegas oleh Nawawi dalam Ahmad Susanto, yang mengartikan hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

4. Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah strategi pada asalnya digunakan pada dunia militer yang berarti sebagai cara untuk melawan musuh dalam suatu peperangan dan dapat mengalahkan musuh tersebut. Seseorang yang mempunyai persenjataan, pasukan yang kuat maka akan menimbang kapan saatnya untuk menyerang musuh dan kapan saatnya bertahan dilihat dari strategi maupun dari kualitas, kuantitas, taktik serta lain sebagainya.²⁰ Demikian juga pelatih pada pertandingan sepak bola yang harus memiliki strategi yang jitu untuk melawan tim musuh supaya bisa mendapatkan kemenangan pertandingan, Ketika tim sudah unggul dari pihak lawan semua tergantung Kerjasama antar tim untuk mempertahankan serta menjaga kekompakan yang dimiliki dan juga mengetahui kelemahan lawan.²¹

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5.

²⁰ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media, 2014) hal. 125.

²¹ Ibid,,

Dari dua pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwa strategi yaitu digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang harus dikerjakan antara pendidik dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu yang dituju, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi. Strategi bisa diartikan pola umum perbuatan antara pendidik dan peserta didik guna untuk mewujudkan kegiatan belajar. Sifat dari pola tersebut yaitu macam dan urutan tingkah laku yang digunakan pendidik atau peserta didik dalam berbagai macam peristiwa penyampaian materi.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik menguasai materi pelajaran secara optimal.²² Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi

²² Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (Syamsidar (ed.)). Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.

pelajaran secara optimal.²³ Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur.²⁴ Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Dalam penggunaan metode ekspositori, kedudukan guru sangatlah krusial, karena dalam metode ini murid lebih jauh lebih pasif. Meskipun dengan kondisi yang demikian, bukan berarti tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Karena pada dasarnya tujuan pembelajaran dapat tercapai ataupun tidaknya, tidak hanya bergantung pada guru saja melainkan peserta didik juga mempunyai peranan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses menyampaikan secara verbal oleh seorang guru kepada para siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara maksimal. Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib.²⁵ Penggunaan metode pembelajaran ekspositori merupakan suatu metode

²³ Lukman, A. (2021). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wundulako*. 4, h. 18–32.

²⁴ Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group h.179.

²⁵ Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (Syamsidar (ed.)). Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.

pembelajaran yang mengarah pada suatu tujuan demi tersampainya isi atau inti pembelajaran kepada para siswa secara langsung. Sehingga dalam metode pembelajaran ekspositori peserta didik diharapkan dapat mengikuti pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan memberikan informasi terlebih dahulu mengenai definisi, prinsip, konsep subjek serta dengan menyediakan berbagai contoh soal latihan dalam memecahkan masalah, ceramah demonstrasi dan tanya jawab.

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Usman, strategi pembelajaran ekspositoris memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:²⁶

- a) Strategi pembelajaran ekspositori dapat dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ekspositori, oleh karena itu sering orang mengatakan metode ceramah.
- b) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, sudah terstruktur seperti data atau fakta, konsep-konsep

²⁶ Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (Syamsidar (ed.)). Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.

tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.

- c) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahami dengan benar dan peserta didik dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

c. Prinsip Strategi Pembelajaran Ekspositori

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Penerapan strategi pembelajaran dapat dikatakan baik jika strategi tersebut dapat secara efektif mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, pertimbangan pertama yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Usman, Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru, antara lain:²⁷

²⁷ Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (Syamsidar (ed.)). Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.

d. Berorientasi pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.

e. Prinsip Komunikasi

Komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan).²⁸ Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan peserta didik berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi,

²⁸ Ahmad. Nur. 2014. Komunikasi Sebagai proses Interaksi dan perubahan social dalam dakwah.. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hal: 23

bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif bila pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, bila penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan (*noise*) tersebut memungkinkan penerima pesan (peserta didik) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan.

f. Prinsip Kesiapan

Peserta didik dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan mata pelajaran, bila peserta didik belum siap untuk menerimanya. Dalam teori konektionisme, “kesiapan” merupakan satu hukum belajar. Inti dari hukum ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus bila dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespons setiap stimulus yang muncul bila dia belum ada kesiapan untuk menerimanya.

g. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong peserta didik untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah bila melalui proses penyampaian dapat membawa peserta didik pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan mata pelajaran.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah "*instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).²⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai, dan spiritualitas individu. Melalui pendidikan agama, generasi penerus diajarkan untuk memahami ajaran dan nilai-nilai agama yang menjadi pedoman dalam kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga membimbing individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama memainkan peran krusial dalam membantu individu mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

i. Pendidikan Agama sebagai Landasan Kebahagiaan

²⁹ Zaenal Abidin. 2012. Prinsip-Prinsip Pembelajaran: Kurikulum dan Pembelajaran (cet.II). Jakarta: Raja Grafindo Persada

Pendidikan agama memberikan landasan yang kokoh bagi kebahagiaan individu. Melalui pemahaman tentang ajaran agama, individu memperoleh pandangan yang jelas tentang tujuan hidup dan makna keberadaannya. Mereka belajar untuk mengenali hakikat kehidupan, serta memahami bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya didasarkan pada kesenangan materi, tetapi juga pada keseimbangan spiritual dan hubungan yang baik dengan Sang Pencipta.

Dalam Islam, misalnya, kebahagiaan sejati dikaitkan dengan ketakwaan kepada Allah SWT. Ketakwaan ini mencakup pematuhan terhadap perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-Nya. Melalui pendidikan agama, individu diajarkan untuk mengembangkan sikap takwa yang memungkinkan mereka hidup dalam keseimbangan, kedamaian, dan kebahagiaan yang sejati.

ii. Pendidikan Agama untuk Keselamatan Akhirat

Salah satu tujuan utama pendidikan agama adalah untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi kehidupan di akhirat. Pendidikan agama mengajarkan tentang kehidupan setelah kematian, pentingnya amal shaleh, serta konsekuensi dari perbuatan baik dan buruk di dunia ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep akhirat, individu menjadi lebih sadar akan pentingnya menjalani kehidupan yang bertanggung jawab dan beramal shaleh.

Dalam agama Islam, amal shaleh memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan nasib individu di akhirat. Melalui pendidikan agama, individu diberikan pemahaman yang jelas tentang jenis amal shaleh yang dianjurkan, serta keutamaannya dan pahala yang akan diperoleh di akhirat. Dengan kesadaran ini, individu diharapkan dapat menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, serta berusaha untuk mencapai kebahagiaan abadi di akhirat.

iii. Pendidikan Agama untuk Mengatasi Krisis Spiritual

Di tengah kehidupan modern yang serba kompleks dan penuh tantangan, banyak individu mengalami krisis spiritual yang disebabkan oleh kekosongan nilai, kebingungan identitas, dan ketidakpastian eksistensial. Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan eksistensial yang muncul dalam kehidupan manusia.

Melalui pendidikan agama, individu diberikan pemahaman yang mendalam tentang tujuan hidup, makna keberadaan, serta hakikat kebahagiaan yang sejati. Mereka diajarkan untuk mencari kebahagiaan bukan hanya dalam kesenangan duniawi yang sementara, tetapi juga dalam keseimbangan spiritual dan hubungan yang harmonis dengan Sang Pencipta. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi sumber inspirasi, kedamaian, dan harapan bagi individu yang mengalami krisis spiritual.

iv. Pendidikan Agama untuk Membentuk Kepribadian Berakhlak Mulia

Selain mempersiapkan individu untuk kehidupan di akhirat, pendidikan agama juga berperan dalam membentuk kepribadian berakhlak mulia. Melalui pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama, individu diajarkan untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Mereka juga diajarkan untuk menghormati dan menghargai sesama manusia, serta berperilaku adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam Islam, kepribadian berakhlak mulia merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Rasulullah SAW merupakan contoh teladan yang sempurna dalam hal berakhlak mulia, sehingga umat Islam diajarkan untuk mengikuti jejaknya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama, individu diberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan etika Islam, serta diberikan bimbingan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama sebagai Sumber Hikmah dan Ketenangan Batin

Pendidikan agama juga memiliki peran sebagai sumber hikmah dan ketenangan batin bagi individu. Melalui pembacaan Al-Qur'an, pengkajian hadits, dan refleksi spiritual, individu diberikan kesempatan

untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan hubungan mereka dengan Sang Pencipta. Mereka juga diajarkan untuk berdoa, bertafakur, dan berzikir sebagai cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan mencari ketenangan batin.

Dalam agama Islam, ketenangan batin merupakan salah satu tujuan utama dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Dengan menjalani kehidupan yang berdasarkan ajaran agama, individu diharapkan dapat mencapai ketenangan batin dan kedamaian jiwa di tengah-tengah kesibukan dan tantangan kehidupan. Pendidikan agama menjadi sarana yang penting dalam membantu individu mencapai tujuan tersebut melalui pemahaman dan implementasi ajaran agama yang benar.

Pendidikan Agama sebagai Fondasi Kebahagiaan Keluarga dan Masyarakat

Pendidikan agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebahagiaan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat membentuk hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling mendukung dalam keluarga mereka. Mereka juga diajarkan untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan.

Dalam Islam, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia. Melalui pendidikan agama, individu diajarkan untuk menjalani kehidupan keluarga sesuai dengan ajaran agama, serta memberikan pendidikan agama kepada anggota keluarga mereka. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi fondasi yang kokoh bagi kebahagiaan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan Agama sebagai Jembatan Menuju Kebahagiaan Dunia dan Akhirat:

Dengan demikian, pendidikan agama menjadi jembatan yang mengantarkan generasi penerus menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat mencapai kebahagiaan yang abadi dan keberkahan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak boleh diabaikan, tetapi harus diperkuat dan diperhatikan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang komprehensif dan holistik. Melalui pendidikan agama seorang anak didik bukan hanya dibelajarkan

persoalan-persoalan ibadah, tetapi juga dibelajarkan nilai-nilai dan moral kebenaran yang berdasarkan ketuhanan.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk lingkup sekolah berfungsi sebagai berikut:³¹

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

³⁰ Sulaiman. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI). Banda Aceh: *PeNA*.

³¹ Abdul Majid. 2014. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (cet.II). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di lingkup sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga menjadi

manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³²

Tujuan pendidikan Agama Islam tersebut merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”³³

d. Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkup sekolah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur’an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, *fiqih* (hukum Islam), dan aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam.

³² Abdul Majid. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 (cet.II). Bandung: Interes Media

³³ Abdul Majid dan Dain Andayani. 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 (cet.VI). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:³⁴

- 1) Al-Qur'an dan Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- 3) Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) *Fiqih*, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- 5) *Tarikh* dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

³⁴ Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penemuan telaah penelitian terdahulu, peneliti menemukan judul yang terkait dengan pembahasan peneliti ini yaitu:

- a. Aulia Lukman. Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah. Judul artikel: “KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 WUNDULAKO”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, masalah yang dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wundulako?”

Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik dikategorikan baik, nilai peserta didik rata-rata mendapatkan nilai antara 75-90 sesuai dengan standar nilai KKM yaitu 75. Hal ini merupakan efek dari kreativitas penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat serta bervariasi oleh guru Pendidikan Agama Islam, sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.³⁵

³⁵ Lukman, A. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wundulako. 4, h. 18–32.

b. Sabaria. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palopo 2021. Judul skripsi: “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI SEBAGAI PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 SEKO.” Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori guru PAI sebagai pengembangan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP negeri 2 Seko? 2) bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 2 Seko setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 2 Seiko adalah strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah diskusi dan tanya jawab. Dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang meliputi tahapan berikut: persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan, 2) Motivasi belajar siswa kelas IX Setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah baik dan meningkat hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi.³⁶

³⁶ Sabaria. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 2 Seko. (Skripsi, IAIN Palopo, 2021) 109

- c. Sri Juwita, Safwannur, dan Hasbiyallah. Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* (2022). Judul artikel: “PERBANDINGAN STRATEGI PEMBELAJARAN GALLERY SESSION DAN EKSPOSITORI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perbandingan antara strategi gallery session dengan media poster berbasis pendekatan konstruktivisme dan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PAI, terutama pada materi pembelajaran tentang Wali Songo?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran gallery session berbasis teori konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata dari sebelum dan setelah penerapan strategi gallery session. Jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan strategi ekspositori, maka penggunaan strategi gallery session memperoleh nilai lebih tinggi.³⁷

- d. Mutia Joni Putri, Wedra Aprison, Iswantir Iswantir, dan Afrinaldi Afrinaldi. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* (2023). Judul artikel:

³⁷ Juwita, S., Safwannur, S., & Hasbiyallah, H. (2022). Perbandingan Strategi Pembelajaran Gallery Session dan Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(3), 235–250.

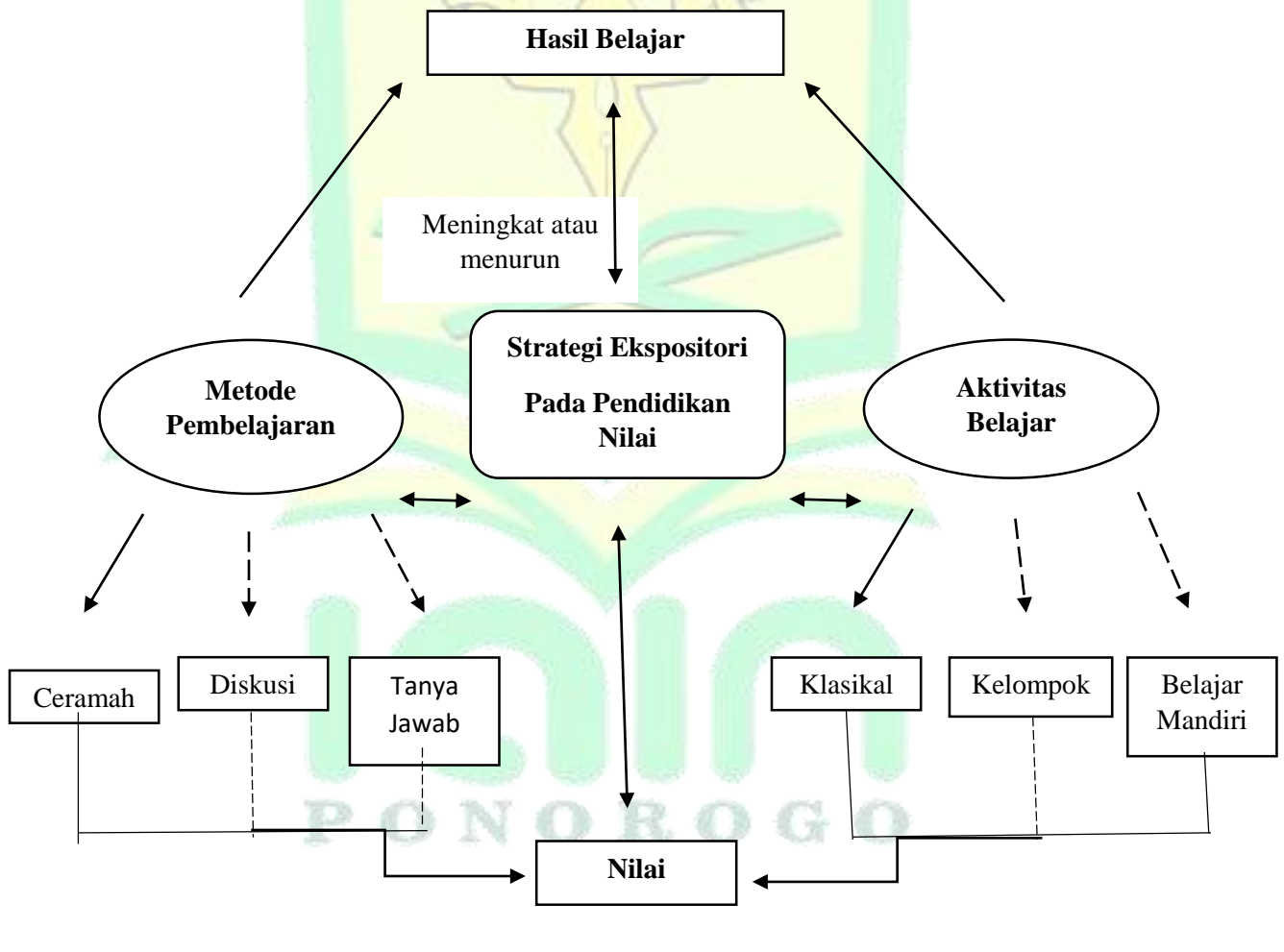
“IMPLEMENTASI STRATEGI EKSPOSITORI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 PAYAKUMBUH”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI BD 1 dan kelas XII BDP 3 SMK N 1 Payakumbuh?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI di kelas XI BD 1 dan kelas XII BDP 3 SMK N 1 Payakumbuh adalah sebagai berikut: Pertama, langkah persiapan (*preparation*) yang dilakukan guru diawali membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan membaca Al-Qur'an bersama, melakukan kegiatan literasi dan menciptakan obrolan ringan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Kedua, langkah penyajian (*presentation*) yang dilakukan guru adalah menerangkan materi dengan pendekatan verbal, menciptakan interaksi timbal balik dengan melakukan tanya jawab, memberikan contoh-contoh yang konkrit. Ketiga, langkah korelasi (*correlation*) yang dilakukan guru adalah menjawab pertanyaan siswa dengan memberikan contoh yang mudah ditemui oleh siswa atau dengan pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui siswa. Keempat, langkah aplikasi (*application*) dengan memberikan tugas latihan kepada siswa terkait materi yang sedang dibahas yang dijadikan pekerjaan rumah jika siswa tidak mampu menyelesaikan di kelas sampai jam pelajaran habis. Kelima, langkah menyimpulkan (*generalization*) dengan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa di akhir pembelajaran, mengulang-ulang garis besar pembelajaran, namun tidak membuat

kesimpulan dengan mind map yang mudah dipahami siswa. Sedangkan hambatan yang terjadi berupa hambatan internal yang berasal dari guru itu sendiri, dan eksternal yang berasal dari siswa, dari media yang digunakan, dan dari lingkungan sekitar.³⁸

C. Kerangka Pikir

Gambar 1 gambar kerangka penelitian



³⁸ Putri, M. J., Islam, P. A., & Tarbiyah, F. (2023). Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Payakumbuh. 2(2).

Ket :

- : Berkaitan dengan Penelitian
- ←———— : Berkaitan dengan Variabel yang diteliti
- : Tidak berkaitan dengan penelitian

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tepat menggunakan metode ceramah dan aktifitas belajar klasikal. Dengan penerapan metode ceramah dan aktifitas belajar klasikal setiap siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik .

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dimana melalui kegiatan ini harus diuji. Dengan adanya hipotesis pada penelitian ini sangat diperlukan sekali, karena hipotesis itu sendiri untuk indikasi menarik kesimpulan generalisasi yang akan dibuktikan dalam bentuk dalil serta akan diteliti dan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini hipotesis statistika adalah sebagai berikut :

- H01 : Penggunaan strategi ekspositori tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Jetis
- H11 : Penggunaan strategi ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Jetis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode survey, studi kasus upaya meningkatkan hasil belajar menggunakan strategi ekspositori pada kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Jetis. Dengan pengambilan data menggunakan kuisioner dan tanya jawab dengan responden tersebut. Pada penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, data yang dikumpulkan semata-mata bersikap deskriptif sehingga tidak bermaksud mencerai penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Contoh penelitian ini yang populer yaitu penelitian survey.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus yaitu penelitian kuantitatif dimana peneliti mengamati sekaligus berpartisipasi secara langsung dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah.⁴⁰

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus dikarenakan untuk memperoleh data dilapangan tentang bagaimana cara guru PAI menggunakan strategi ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 di

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metodde Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 11

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2008), 4.

SMAN 1 Jetis Ponorogo, tidak cukup hanya dengan kajian teori saja, akan tetapi perlu terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, yang disebut dengan istilah observasi. Dengan demikian, data yang sudah di peroleh dilapangan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Jetis Ponorogo, karena sekolah tersebut ada hal yang menarik untuk dibahas atau dijadikan tempat penelitian, hal ini di dasari dari permasalahan yang peneliti temui ketika melakukan pengamatan awal beberapa waktu yang lalu, dan dengan alasan tersebut maka menurut peneliti layak untuk di teliti lebih lanjut, Waktu penjajagan awal penelitian diperkirakan akhir 2022 sampai dengan awal 2023. Sebagai pembelajaran serta pengalaman bagi peneliti untuk melihat langsung bagaimana penerapan strategi ekspositori di lembaga tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu semua anak kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Jetis.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Jetis yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*)

1. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau dipengaruhi dampak adanya variabel bebas, mengenai variable penelitian ini yaitu strategi ekspositori. Strategi ekspositori merupakan upaya meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan metode belajar dan aktivitas belajar, strategi ini dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Jetis.

2. Variabel Bebas (*dependent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi antara lain aspek yang diukur atau dihitung kemudian dipilih oleh peneliti untuk mengetahui kejadian yang diamati atau diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diukur dengan nilai sebelum dan sesudah menggunakan strategi ekspositori.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengambilan data, ada beberapa cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, diantaranya adalah:

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian kuantitatif yaitu pembicaraan yang mempunyai tujuan serta didahului beberapa pertanyaan formal, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran Informam.⁴¹ Wawancara kepada guru PAI untuk mendapatkan informasi terkait keadaan yang ada di sekolah, bagaimana penerapan strategi ekspositori di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur dengan beberapa pertanyaan guna untuk mengukur kelayakan penggunaan strategi ekspositori. Beberapa pertanyaan itu terdiri dari saran serta kesan sebelum dan sesudah menggunakan strategi ekspositori.

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 60.

2. Angket

Teknik angket atau teknik kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Angket memiliki beberapa komponen yaitu petunjuk pengisian, bagian identitas responden (nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan lainnya), dan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Ada beberapa bentuk angket yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu :

a. Angket atau kuesioner tertutup

Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dengan sejumlah alternatif (option) jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti dan tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberi jawaban lain selain jawaban yang telah disediakan.

b. Angket atau kuesioner terbuka

Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang sama sekali tidak berisi alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Di sini responden bebas memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

c. Angket semiterbuka

Kuesioner semiterbuka adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang

telah disediakan oleh peneliti namun pada saat yang sama kuesioner itu juga memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban sendiri jika alternatif jawaban tidak ada yang cocok dengan pendapat atau keadaan responden (Rahmadi, 2011:84-85).

Peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup dalam melakukan penelitian mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Strategi Ekspositori Pada Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kajian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.⁴² Dengan datangnya langsung peneliti ke lokasi penelitian, peneliti bisa menyaksikan langsung

⁴² V. Wiratna Sajarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2014).

kejadian di lokasi penelitian sehingga data yang didapatkan sesuai dengan kejadian nyata di SMAN 1 Jetis Ponorogo.

Table 1 variabel penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
Strategi ekspositori (x)	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai sebelum dilakukan strategi ekspositori - Nilai setelah dilakukan strategi ekspositori
Hasil Belajar (y)	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkat - Rata-rata - Menurun

Variable penelitian yang digunakan yaitu menggunakan indeks nilai siswa. Pemberian nilai dalam tahap skala likert yang berupa nilai sebelum dan sesudah diberlakukan Strategi Ekspositori bisa dilihat pada tabel.

Table 2 Nilai KKM

Nilai	Keterangan
>75	Meningkat
75	Rata rata
<75	Menurun

4. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi foto, video, film, surat, rekaman khusus klinis dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penguat serta sebagai bagian berasal dari kajian khusus merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.⁴³ Dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil ketika berlangsungnya saat penelitian. Disini saya sebagai peneliti memberikan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI IPA 2 serta dibantu guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan informasi.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan diantaranya meliputi, struktur Sekolah

⁴³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Methodologi Penelitian Kuantitatif* (Depok: Ar-Ruzz Media, 2012), 199.

Menengah Atas Negeri 1 Jetis Ponorogo, profil SMAN 1 Jetis Ponorogo, data siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis Ponorogo, dan daftar nama guru SMAN 1 Jetis Ponorogo. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan untuk menggali informasi yang didapat peneliti untuk data primer yang digunakan peneliti meliputi :

- a. Wawancara terhadap Bapak Drs. H. Mukh. Aslam A., M.M selaku kepala sekolah dan Ibu Maryani, M.Pd.I selaku Guru PAI di SMAN 1 Jetis Ponorogo.
 - b. Wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis.
 - c. Wawancara terhadap Ibu Sri Murdiati, S.Pd. selaku waka kurikulum di SMAN 1 Jetis Ponorogo.
2. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder merupakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi berupa dokumen, foto-foto, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁴ Foto-foto yang dimaksud adalah foto saat dilakukannya wawancara antara peneliti dengan narasumber yaitu Ibu Maryani, M.Pd. I selaku Guru PAI di SMAN 1 Jetis Ponorogo yang menjadi informan, dan Siswa kelas IX. Buku-buku yang relevan disini adalah buku sumber yang memang membahas tentang topik yang sama yang dibahas peneliti yang berjudul “Peran

⁴⁴ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kuantitatif*, (Sukabina Press, 2016), 42.

Guru PAI dalam menggunakan strategi ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2” jadi buku-buku serta dokumen yang dibahas bisa sejalan dengan pembahasan yang sedang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses tentang mencari dan juga menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil presentase data, serta dokumentasi oleh peneliti, sehingga data dapat dipahami dengan mudah. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses melakukannya penelitian serta setelah selesai melakukan penelitian di dalam lapangan.

a. Uji Median

Uji median merupakan suatu prosedur untuk menguji apakah dua sampel independen berbeda mediannya. Maksudnya, uji median ini memberikan kita informasi tentang mungkin atau tidaknya dua sampel independen telah ditarik dari populasi yang memiliki median yang sama. Kedua sampel acak yang diambil dapat memiliki besar sampel yang berbeda.

Hipotesis yang diuji :

H₀ : Strategi ekspositori tidak mempengaruhi hasil belajar.

H₁ : Strategi ekspositori mempengaruhi hasil belajar.

Dengan rumus :

$$T = \frac{\Sigma[(A.D)-(B.C)]^2}{(A+B)(A+C)(B+D)(B+A)}$$

Kaidah Pengambilan Keputusan Nilai T. hitung dibandingkan dengan T yang terdapat di Tabel Kai-Kuadrat dengan derajat bebas 1. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima.

b. Uji Wilcoxon-Mann-Whitney

Uji Wilcoxon-Mann-Whitney digunakan untuk menguji hipotesis nol tentang kesamaan parameter lokasi. Selain itu, uji ini juga dapat diterapkan untuk menguji hipotesis tentang sembarang perbedaan dalam populasi antara kedua sampel. Wilcoxon-Mann-Whitney merupakan jumlah dari banyaknya $y < x$ pada susunan terurut dari dua sampel independen.

Dengan rumus :

$$\begin{aligned} U' &= mn - \left[R_m - \frac{m}{2}(m+1) \right] \\ &= mn + \frac{m}{2}(m+1) - R_m \end{aligned}$$

dan

$$\begin{aligned} U' &= mn - \left[R_n - \frac{n}{2}(n+1) \right] \\ &= mn + \frac{n}{2}(n+1) - R_n \end{aligned}$$

Sampel yang berukuran sedang yang dimasukkan dalam rumus (1) dan (2) tidak dapat lagi menggunakan Tabel Nilai U, tabel yang digunakan adalah Tabel Nilai untuk $n > 8$. Tabel Nilai

untuk $n > 8$ memberikan nilai kritis U untuk uji satu arah dengan taraf nyata pengujian : 0.001; 0.01; 0.025; dan 0.05. Sedangkan untuk uji dua arah, taraf nyata pengujiannya adalah 0.002; 0.02; 0.05; dan 0.1. Bila yang diperoleh dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan U dari Tabel Nilai untuk $n > 8$, maka ditolak H_0 .

c. Teknik Kolerasi

Kata “kolerasi” berasal dari bahasa Inggris correlation. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan: “hubungan”, atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal balik”. Dalam ilmu statistik istilah “kolerasi” diberi pengertian sebagai “hubungan antardua variabel atau lebih”. Hubungan antardua variabel dikenal dengan istilah bivariate correlation, sedangkan hubungan antarlebih dari dua variabel disebut multivariate correlation (Sudijono, 2018:179).

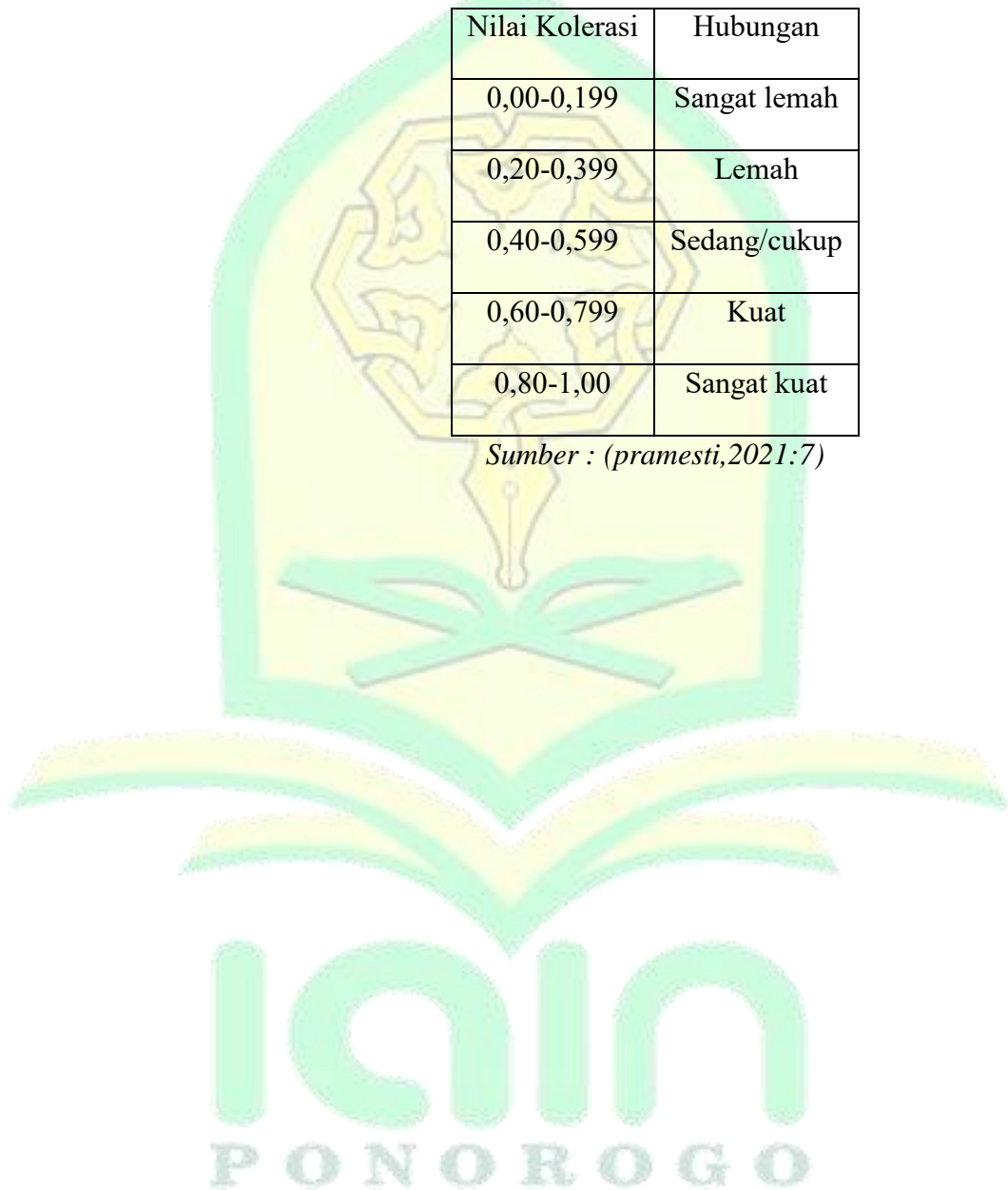
Teknik Kolerasi atau analisis kolerasional yang dimaksudkan disini adalah suatu kegiatan data tentang hubungan/kaitan antar variabel dalam suatu penelitian (khususnya penelitian pendidikan) dengan menggunakan teknik-teknik statistik (Subana, 2005:135).

Adapun ketentuan pengambilan keputusan uji kolerasi adalah sebagai berikut :

Table 3 Nilai Batas Korelasi

Nilai Kolerasi	Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang/cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : (pramesti,2021:7)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum SMAN 1 Jetis

SMA Negeri 1 Jetis merupakan salah satu sekolah pendidikan formal yang beralamat di Jalan Sukowati, Desa Kutuwetan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. SMAN 1 Jetis berdiri tahun 2004, pelaksanaan penerimaan siswa baru masih sebagai filial SMAN Sambit, kemudian keluar SK bupati ponorogo pada tanggal 29 juni 2004, setelah turunnya SK tersebut menyatakan bahwa SMAN 1 jetis telah berdiri sendiri sebagai satu-satunya SMA negeri yang ada di wilayah kecamatan jetis, tetapi kepala sekolah definitif baru ada pada awal tahun 2005 yaitu bapak Drs. Keteno, M.pd yang sebelumnya menjabat kepala SMAN Ngrayun ponorogo. Jumlah murid angkatan pertama sebanyak 33 siswa/siswi, dalam perjalanan ada yang mengundurkan diri ataupun mutasi sehingga jumlah siswa sampai lulus hanya 26 orang. Keinginan siswa mengundurkan diri tersebut disebabkan karena sekolah belum memiliki Gedung sendiri, gedungnya masih pinjam SD kutukulan.⁴⁵

⁴⁵ <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/30CFA0A855656A355B36>

Berhubung belum ada tenaga tata usaha maka tata usahanya masih ditangani SMAN 1 Sambit. Tenaga tatusaha baru ada mulai menginjak semester 2 tepatnya awal tahun 2005, setelah memiliki Gedung baru di desa kutuwetan kecamatan jetis ponorogo. Guru pengajar mayoritas masih pinjam di SMAN 1 Sambit, seiring berjalanya waktu banyak guru pendatang dari dalam dan kota ponorogo bahkan luar jawa serta guru angkatan baru terus berdatangan sehingga seiring berjalanya waktu guru pinjaman tersebut dikembalikan. Keadaan jumlah guru pengajar pada saat sekarang sudah cukup bahkan sebagian mata pelajaran jumlah pengajar sudah lebih. Seiring berjalanya waktu banyak gedung-gedung baru sudah terbangun hingga sampai saat sekarang ini pembangunan selalu di lakukan untuk menjadi sekolah lebih bagus dan maju.

a. Profil/Identitas Sekolah

- 1) Nama sekolah : SMA Negeri 1 Jetis
- 2) Tahun berdiri : 2004
- 3) Alamat sekolah :
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kabupaten/kota : Ponorogo
 - Kecamatan : Jetis
 - Desa/kelurahan : Kutuwetan
 - Jalan : Sukowati
 - Kode pos : 63473
 - Email : smansatujetisponorogo@gmail.com

b. Visi SMA Negeri 1 Jetis

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Global

c. Misi SMA Negeri 1 Jetis

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama,
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
- 3) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik,
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,
- 5) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

d. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Jetis

Faktor penunjang selain dari seorang guru, siswa, dan staf yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah faktor sarana dan prasarana. Kondisi sarana dan prasarana sangat membantu proses pembelajaran, terutama terkait dengan aktivitas belajar dalam ruangan. Sarana yang memadai akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Jetis, dapat diperoleh hasil terkait kondisi fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang masih belum memadai. Kondisi fasilitas yang kurang mendukung terlihat pada beberapa ruangan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Jetis adalah sebagai berikut:

Table 4 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Jetis

Jenis Fasilitas	Jumlah
Ruang kelas	12
perpustakaan	1
Laboratorium	3
Ruang pimpinan	1
Ruang guru	1
Ruang ibadah	1
UKS	1
Toilet	10
Gudang	2
Ruang TU	1
Ruang Konseling	1

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 1 Jetis memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang kurang cukup memadai dalam setiap ruangnya. Peralatan yang disediakan sebagai media pembelajaran dalam ruang belajar belum mampu membantu proses belajar siswa, sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa.

e. Keadaan guru SMA Negeri 1 Jetis

Untuk menunjang kegiatan proses belajar dan mengajar yang ada di sekolah, SMAN 1 Jetis memiliki guru-guru yang kompeten di bidangnya masing-masing. SMAN 1 Jetis memiliki 25 guru, yang terdiri 18 orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan Strata 1 dan 7 orang guru yang memiliki Strata 2. SMAN 1 Jetis juga memiliki tenaga kependidikan sejumlah 5 orang, yang terdiri dari 2 pegawai negeri sipil dan 3 pegawai tidak tetap.

f. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Jetis

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang terus mengembangkan kualitasnya. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan pemenuhan jumlah siswa baru yang masuk setiap tahunnya. Pada tahun pelajaran 2022/2023, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Ponorogo memiliki 167 siswa, yang terdiri dari 59 siswa laki-laki dan 108 siswa perempuan dan pada tahun pelajaran 2023/2024 mengalami kenaikan siswa dengan jumlah siswa 152 siswa, yang terdiri dari 53 siswa laki-laki dan 99 siswa perempuan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan data penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik menguasai materi pelajaran secara optimal. Metode pembelajaran ekspositori menekankan pada penyampaian secara verbal oleh seorang guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara maksimal.

Table 5 Hasil Nilai Siswa Kelas XI IPA 2

No Absen	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah
1	Aril Dimas Tia	70	80
2	Dia Nur Eliza	75	80
3	Diastirta Endriarto	60	75
4	Difa Fajar	70	80
5	Dimas Fatur Maulana	70	75
6	Erfian Nanda Setia Budi	60	75
7	Febri Catur	75	80
8	Fitriana Sulistiyowati	80	85
9	Irene Khusmaul Khasaroh	75	85
10	Muhammad Faza Mustofa	60	75
11	Nila Afrida Aktar	75	80
12	Okeysa Ardy Kirana	80	90
13	Shindy Amaylia Revayanti	75	80
14	Siska Dwi Noviyanti	70	80
15	Sofi Triana Anggraeni	85	95
16	Sulung Alifian Hardiansyah	65	75
17	Tsani Febrio Dias Akromi	65	75
18	Wahyu Sarofah	75	80
19	Zakiya Zahrotun Alfannisa	80	90
Rata-Rata Nilai		72	81

Dari tabel nilai siswa saat dilakukan survey sebelum menggunakan strategi ekspositori dengan sesudah menggunakan strategi ekspositori. Sebelum menggunakan strategi ekspositori para siswa memiliki rata-rata nilai 72 dengan rata-rata kkm nilai 75. Sedangkan setelah menerapkan strategi ekspositori para siswa memiliki rata-rata nilai 81 dengan kkm 75.

Pastilah dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan di sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, Peranan guru PAI akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa sesama guru maupun dengan orang lain. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang signifikan bagi siswa. Hasil belajar menggambarkan sejauh mana siswa telah memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran yang diajarkan.

2. Paparan data terkait pengaruh penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas 11 IPA 2 SMAN 1 Jetis

Hasil wawancara guru PAI, mendapatkan hasil bahwa penilaian hasil belajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di mana guru mengevaluasi kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran mereka. Penilaian ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan mereka.

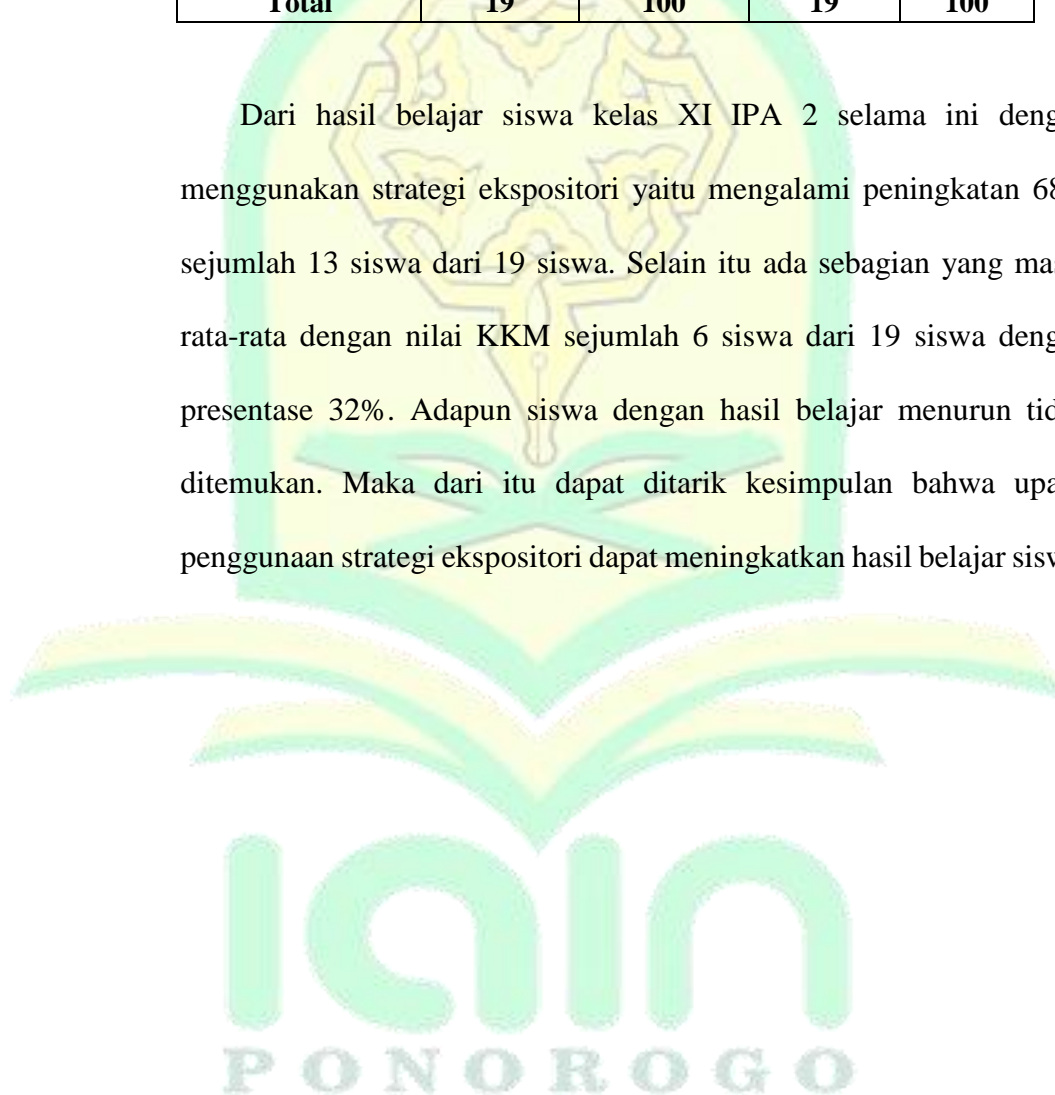
Pentingnya hasil belajar dalam pembelajaran tidak bisa dilebih-lebihkan. Hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai metode dan instrumen evaluasi, mulai dari tes tertulis, proyek, presentasi, hingga observasi langsung. Setiap metode evaluasi memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, dan penting bagi guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Misalnya, tes tertulis cocok untuk mengukur pemahaman konseptual siswa, sementara proyek atau presentasi dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan praktis dan kemampuan berbicara di depan umum. Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.

Table 6 Hasil Menggunakan Strategi Ekspositori Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Nilai			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Meningkat	4	21	13	68
Rata-Rata	5	26	6	32
Menurun	10	53	0	0
Total	19	100	19	100

Dari hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 selama ini dengan menggunakan strategi ekspositori yaitu mengalami peningkatan 68% sejumlah 13 siswa dari 19 siswa. Selain itu ada sebagian yang masih rata-rata dengan nilai KKM sejumlah 6 siswa dari 19 siswa dengan presentase 32%. Adapun siswa dengan hasil belajar menurun tidak ditemukan. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya penggunaan strategi ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Median

Uji median merupakan suatu prosedur untuk menguji apakah dua sampel independen berbeda mediannya. Uji median pada penelitian ini yaitu :

Table 7 Nilai Uji Median

Sebelum	Sesudah
60	75
60	75
60	75
65	75
65	75
70	75
70	80
70	80
70	80
75	80
75	80
75	80
75	80
75	80
75	80
75	85
80	85
80	90
80	90
85	95

Hipotesis :

H₀ : Strategi ekspositori tidak dapat meningkatkan hasil belajar

H₁ : Strategi ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar

Table 8 Hasil Uji Median Strategi Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Strategi Ekspositori	
	Sebelum	Sesudah
Diatas Median	10	13
Median Dan Dibawah Median	9	6
Total	19	19

Rumus :

$$x = \frac{\sum[(A.D)-(B.C)]^2}{(A+B)(A+C)(B+D)(B+A)}$$

$$x = \frac{19 [(10.6)-(13.9)]^2}{(10+13)(10+9)(13+6)(13+10)} = 0.33$$

$$Df 1 = 3,814, \alpha = 0,05$$

Kaidah Pengambilan Keputusan Nilai x . Thitung dibandingkan dengan x yang terdapat di Tabel Kai-Kuadrat dengan derajat bebas 1. Jika nilai $X_{hitung} < X_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima. Maka dari itu $X_{hitung} < X_{tabel}$, $0,33 < 3,814$ jadi H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar.

IAIN
PONOROGO

b. Uji Wilcoxon-Mann-Whitney

Table 9 Uji Wilcoxon-Mann-Whitney Upaya Peningkatan Hasil Balajar Menggunakan Strategi Ekspositori

No	X	Y	Selisih		Rank (A)	Rank
			X-Y	Y-X (A)		
1	70	80	-10	10	4	-6
2	75	80	-5	5	13	18
3	60	75	-15	15	1	-14
4	70	80	-10	10	4	-6
5	70	75	-5	5	13	18
6	60	75	-15	15	1	-14
7	75	80	-5	5	13	18
8	80	85	-5	5	13	18
9	75	85	-10	10	4	-6
10	60	75	-15	15	1	-14
11	75	80	-5	5	13	18
12	80	90	-10	10	4	-6
13	75	80	-5	5	13	18
14	70	80	-10	10	4	-6
15	85	95	-10	10	4	-6
16	65	75	-10	10	4	-6
17	65	75	-10	10	4	-6
18	75	80	-5	5	13	18
19	80	90	-10	10	4	-6

Sumber data : hasil uji Wilcoxon-Mann-Whitney menggunakan excel

Rangking - : 136

Rangking + : 126

N: 19, α :0,10, t: 53

T hitung > T tabel , 136 > 53, Probabilitas lebih tinggi

Hipotesis :

H₀ : Tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberlakukan strategi ekspositori

H₁ : Ada perubahan anantara sebelum dan sesudah diberlakukan strategi ekspositori

Kaidah pengambilan kesimpulan :

Tabel Nilai untuk $n > 8$ memberikan nilai kritis U untuk uji satu arah dengan taraf nyata pengujian : 0.001; 0.01; 0.025; dan 0.05. Sedangkan untuk uji dua arah, taraf nyata pengujiannya adalah 0.002; 0.02; 0.05; dan 0.1. Bila yang diperoleh dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan U dari Tabel Nilai untuk $n > 8$, maka ditolak H₀. Table nilai yang digunaka menggunakan n19 dengan t:53, yang diperoleh lebih dari U. maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberlakukan strategi ekspositori.

a. Teknik Kolerasi

Teknik korelasi product moment atau korelasi Pearson adalah metode statistika yang digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel. Teknik ini dikembangkan oleh Karl Pearson dan disebut product moment karena koefisien korelasinya didapat dari perkalian momen-momen variabel yang dikorelasikan.

Table 10 Nilai Uji Korelasi Pada Hasil Belajar

No Absen	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah
1	Aril Dimas Tia	70	80
2	Dia Nur Eliza	75	80
3	Diastirta Endriarto	60	75
4	Difa Fajar	70	80
5	Dimas Fatur Maulana	70	75
6	Erfian Nanda Setia Budi	60	75
7	Febri Catur	75	80
8	Fitriana Sulistiyowati	80	85
9	Irene Khusmaul Khasaroh	75	85
10	Muhammad Faza Mustofa	60	75
11	Nila Afrida Aktar	75	80
12	Okeysa Ardy Kirana	80	90
13	Shindy Amaylia Revayanti	75	80
14	Siska Dwi Noviyanti	70	80
15	Sofi Triana Anggraeni	85	95
16	Sulung Alifian Hardiansyah	65	75
17	Tsani Febrio Dias Akromi	65	75
18	Wahyu Sarofah	75	80
19	Zakiya Zahrotun Alfannisa	80	90
Korelase		0,876125885	

Sumber data : hitung korelase menggunakan excel

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pengujian data adalah 0,88 dengan kategori sangat kuat. Dari perolehan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa XI IPA 2 di SMAN 1 Jetis.

C. Pembahasan

1. Analisis tentang pengaruh penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis

Hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori dapat dinyatakan membaik. Berdasarkan hasil wawancara dan tes peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Jetis ibu Maryani mengenai hasil belajar siswa, beliau mengatakan bahwa: “Hasil belajar siswa sudah membaik setelah menggunakan strategi ekspositori”⁴⁶

Table 11 Presentase Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Strategi Ekspositori

Hasil Belajar	n	%
Meningkat	13	68
Rata-rata	6	32
Menurun	0	0
Total	19	100

Pada penelitian ini 6 dari 19 presentase peserta didik, setelah dilakukan penelitian memiliki presentase masih rata-rata. Dan setelah dilakukan uji median sebelum dilakukan strategi eksposistori nilai rata-

⁴⁶ Maryani, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Jetis 04 Agustus 2023.

rata siswa yaitu 71 lalu setelah dilakukan strategi ekspositori meningkat menjadi 81.

Nilai median :

$$\text{Sebelum} : \frac{70+72}{2} = 71$$

Sesudah : 80

Dari uji tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa keputusan penggunaan strategi ekspositori oleh guru PAI dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun hal tersebut masih perlu dipantau lebih lanjut karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Disinilah guru harus berupaya memperhatikan pemahaman setiap siswa dalam menerima seluruh pembelajaran yang diajarkan tanpa terkecuali. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis sudah membaik dan meningkat. Namun, guru PAI perlu memperhatikan tingkat pemahaman setiap siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru PAI dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Jetis.

Peneliti juga menggunakan Uji Wilcoxon-Mann-Whitney untuk mengetahui adanya perubahan sebelum dan sesudah. Dengan perhitungan $n > 8$.

$$U' = mn - \left[R_m - \frac{m}{2}(m+1) \right]$$

$$= mn + \frac{m}{2}(m+1) - R_m$$

dan

$$U' = mn - \left[R_n - \frac{n}{2}(n+1) \right]$$

$$= mn + \frac{n}{2}(n+1) - R_n$$

$$U_1 = 19 \cdot 19 - \left[162 - \frac{19}{2}(19+1) \right] = 9$$

$$U_2 = 19 \cdot 19 - \left[145 - \frac{19}{2}(19+1) \right] = 26$$

Sampel sama $n_1=n_2$, $\alpha=0,05$ dengan U yang dipilih sesuai dengan kriteria yaitu $U_1=9$. Maka $9>8$ dengan artian ada perubahan nilai para siswa sebelum dan sesudah dilakukan strategi ekspositori.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan strategi ekspositori dapat dikatakan sudah baik atau mengalami perubahan yang lebih baik. Hal lain dapat dibuktikan dengan situasi pembelajaran yang tidak membosankan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Namun, masih terdapat siswa yang kurang tekun dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Sehingga guru PAI perlu memberikan strategi pembelajaran tambahan untuk beberapa siswa yang kurang tekun dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI terkait hasil belajar setelah diterapkannya strategi ekspositori. Sebagaimana ungkapan dari salah satu siswa kelas XI SMA Negeri 1

Jetis yang mengatakan bahwa: Menurut Nila Afrida: “Penerapan strategi pembelajaran yang digunakan ibu guru di kelas sudah baik sehingga hasil belajar saya dan teman-teman cukup meningkat karena ada sebagian materi yang dipraktikkan jadi mudah dimengerti”.⁴⁷

Menurut Sofi Triana Anggraeni: “Hasil belajar saya meningkat karena penyampaian materi mudah dipahami, juga ada beberapa praktek pendamping materi seperti mengaji, sholat sunnah, membaca Al-Qur’an dan surat pendek. Saran saya mungkin ibu guru bisa menambah beberapa praktek dan game yang sesuai dengan materi agar kami para siswa tidak mudah bosan”.⁴⁸

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Jetis dalam meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan jawaban yang hampir sama yakni strategi ekspositori yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami, namun guru perlu menambahkan beberapa praktek dan game yang berhubungan dengan materi yang disampaikan agar situasi pembelajaran tidak membosankan.

⁴⁷ Nila afrida, Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis.

⁴⁸ Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 2, sofi triana.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan strategi ekspositori yang digunakan guru PAI di SMA Negeri 1 Jetis memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Analisis tentang Penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Jetis pada kelas XI IPA 2 berupa strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain menggunakan metode diatas, guru juga menyampaikan materi yang disertai dengan praktik untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik serta dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang kurang paham dapat memahami materi.

Table 12 Hasil Analisis Tentang Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Kegiatan Pembelajaran

Strategi Ekspositori	Hasil belajar			Total	Korelase
	Diatas KKM	Rata-rata	Dibawah KKM		
Sebelum	4	6	9	19	0,88
Sesudah	13	6	0		

Sumber data : Hasil uji korelase menggunakan excel

Pada uji korelase penerapan strategi pembelajaran ekspositori dengan hasil uji korelase 0,88 dengan kategori (0,81-1,00) yang menunjukkan sangat kuat. Dengan ini ada hubungan kuat antara

penggunaan strategi ekspositori dengan hasil belajar pada pendidikan Agama Islam.. Strategi pembelajaran ekspositori ini berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni pada capaian hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis yang memuaskan dan diatas KKM 75.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat serta pemilihan metode yang sesuai dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap capaian belajar siswa. Dalam hal ini, guru PAI mempunyai peran besar dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Cara guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas serta perhatian yang diberikan kepada para peserta didik akan mampu meningkatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Karena pada dasarnya, dalam proses belajar mengajar perhatian dan juga arahan dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Peranan metode pembelajaran akan terlihat nyata, jika guru mengetahui cara memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan memberikan informasi terlebih dahulu mengenai definisi, prinsip, konsep subjek serta dengan menyediakan berbagai contoh soal latihan dalam memecahkan masalah,

ceramah demonstrasi dan tanya jawab. Seperti yang sudah dipaparkan dalam kajian teori bahwasannya metode pembelajaran ekspositori ini lebih menekankan kepada proses penyampaian secara verbal oleh seorang guru kepada para siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai dan materi pembelajaran secara maksimal. Serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga dapat meningkatkan capaian atau hasil pembelajaran peserta didik.

Metode pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian secara verbal oleh seorang guru kepada para siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara maksimal. Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib.⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI di SMAN 1 Jetis khususnya pada kelas XI IPA 2, hasil pembelajaran peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jetis dalam kondisi yang baik setelah penerapan metode pembelajaran ekspositori. Namun hal tersebut tidak menjadikan guru PAI lengah, beliau terus berusaha untuk tetap meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata

⁴⁹ Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (Syamsidar (ed.)). Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.

pelajaran pendidikan agama islam dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Hal tersebut dilakukan agar para peserta didik bisa berhasil dalam belajar. Dari hasil wawancara bersama guru PAI, beliau bu Maryani, Mpd.i menyampaikan: “Bahwa dengan penggunaan metode ekspositori dalam pembelajaran menjadikan siswa menjadi tidak mudah bosan, bahkan ketika diberikan tugas sekalipun mereka tetap semangat mengerjakan sekaligus memperdalam materi pembelajaran dengan membaca buku yang ada dipustakaaan”.⁵⁰

Berdasarkan hasil uji korelasi dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada kelas XI IPA 2 sudah sangat bagus. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

⁵⁰ Maryani, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, Jetis 04 Agustus 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan strategi ekspositori dapat dikatakan meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai beberapa peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan strategi ekspositori mengalami kenaikan lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan dilakukan uji median sebelum dilakukan strategi ekspositori nilai rata-rata siswa yaitu 71 lalu setelah dilakukan strategi ekspositori meningkat menjadi 81. Selain dilakukan uji median adapun hasil Uji Wilcoxon-Mann-Whitney sampel sama $n_1=n_2$, $\alpha=0,05$ dengan U yang dipilih sesuai dengan kriteria yaitu $U_1=9$. Maka $9>8$ dengan artian ada perubahan nilai para siswa sebelum dan sesudah dilakukan strategi ekspositori. Dengan nilai presentase mengalami peningkatan 68% dengan jumlah 13 siswa dari 19 siswa. Selain itu ada sebagian yang masih rata-rata dengan nilai KKM sejumlah 6 siswa dengan presentase 32%. Adapun siswa dengan nilai yang menurun tidak ditemukan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat serta pemilihan metode yang sesuai dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap capaian belajar siswa. Selain itu juga dilakukan uji korelasi untuk melihat upaya hasil belajar dengan penggunaan strategi

ekspositori dengan hasil nilai signifikansi pengujian data adalah 0,88.. Dari perolehan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa XI IPA 2 di SMAN 1 Jetis. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Jetis pada kelas XI IPA 2 berupa strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam hasil belajar siswa yaitu :

1. Bagi Kepala sekolah sebaiknya lebih memberikan dukungan kepada guru mata pelajaran yang ingin menerapkan media pembelajaran yang bervariasi terutama menggunakan ekspositori dengan didukung media yang ada.
2. Kepada guru, adanya dukungan dan motivasi dari guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ekpositori untuk menunjang keberhasilan pencapaian hasil belajar pada siswa. Namun, masih terdapat siswa yang kurang tekun dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Sehingga guru PAI perlu memberikan strategi pembelajaran tambahan untuk beberapa siswa yang kurang tekun dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul kadir, dkk, Dasar-dasar pendidikan, (Jakarta: Kencana Media Group,2015)
- Abdul Majid dan Dain Andayani. 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 (cet.VI). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid. 2014. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (cet.II). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 (cet.II). Bandung: Interes Media
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),
- Ahmad. Nur. 2014. Komunikasi Sebagai proses Interaksi dan perubahan social dalam dakwah.. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Ajhuri, K. F. (2021). Urgensi Motivasi Belajar. Repository.Iainponorogo.Ac.Id, 130. http://repository.iainponorogo.ac.id/1096/1/B.3.BukuCetakUrgensiMotivasiKayyis_cek.pdf
- Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada),
- Al-Mahfudzat kelas 1 KMI Gontor Indonesia
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi,” Jurnal Ekonomi 4, no. 1 (2014): 4.
- Cintya Trikirana, Soeprijanto, and Farried Wajdi, “Hubungan Aktivitas Belajar Mandiri Dengan Hasil Belajar Rangkaian Listrik,” Journal of Electrical Vocational Education and Technology 2, no. 2 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.21009/jevet.0022.01>.
- Donni Juni Priansa. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Hamzah B. Uno. 2011. Teori Motivasi dan Pengukuran (Analisis di Bidang Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Juwita, S., Safwannur, S., & Hasbiyallah, H. (2022). Perbandingan Strategi Pembelajaran Gallery Session dan Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(3), 235–250.
- Khotimah. Khusnul & Susui Darwati. *Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),
- Latief, Abdul. 2023. Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak . *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7. No: 2.2023: 61-66.65
- Lukman, A. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wundulako. 4,
- M Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 124.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 20. 2006),
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012),
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar. Ruzz Media, 2012),
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Dikelas*” Vol. 2 No. 1 (Desember 2013):
- Prof.Syaodih Nana Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal,
- Putri, M. J., Islam, P. A., & Tarbiyah, F. (2023). Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Payakumbuh. 2(2).
- Rahmat Pupu Saeful “Perkembangan Peserta Didik” (Jakarta: Bumi Aksara 2018),

- Rasman Sastra Wijaya, "Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa,"
Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling 1, no. 3 (2015):.
- Sabaria. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan
Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas
IX Di Smp Negeri 2 Seko.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 179.
- Setyosari Punaji. Menciptakan Pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Jurnal
inovasi dan teknologi pembelajaran. Vol. 1. No: 1
- Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-normatif
(Jakarta: Amzah, 2013),
- Sulaiman. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian
Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI). Banda Aceh: PeNA.
- Suparlan, Menjadi Guru Efektif (Yogyakarta: Hakikat Publising, 2008),
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tabroni, " Upaya Menyiapkan Pendidikan yang Berkualitas," Al-Fikrah Jurnal
Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2015.
- Usman. (2021). Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi
(Syamsidar (ed.)). Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (
Jakarta: Prenada Media, 2014)
- Zaenal Abidin. 2012. Prinsip-Prinsip Pembelajaran: Kurikulum dan Pembelajaran
(cet.II). Jakarta: Raja Grafindo Persada